

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya. Oleh karena itu, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Dalam analisis yang dilakukan dalam kolom komentar di saluran *vlog* Awkarin, terdapat bentuk tindak tutur ilokusi. Adapun bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada penelitian ini mencakup tiga jenis yaitu tindak tutur ilokusi *asertif*, *direktif*, dan *ekspresif*. Adapun tindak tutur *asertif* yang ditemukan sebanyak enam tuturan diantaranya tindak tutur asertif ‘menyatakan’ 2 tuturan, tindak tutur *asertif* ‘mengemukakan pendapat’ 3 tuturan, dan tindak tutur *asertif* ‘mengeluh’ hanya 1 tuturan saja. Selanjutnya, bentuk tindak tutur ilokusi ‘direktif’ ditemukan sebanyak sebelas data tuturan. Tuturan yang paling mendominasi yaitu tuturan direktif ‘memerintah’ sebanyak 6 data tuturan, direktif *melarang* sebanyak 2 data tuturan, direktif *meminta* 1 data tuturan, dan direktif ‘mengharapkan’ sebanyak 3 tuturan. Sementara itu, bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan sebanyak tiga belas data data tuturan diantaranya ekspresif ‘memuji’ 3 data tuturan, ekspresif ‘mengecam’ 8 data tuturan, dan ekspresif ‘mengharapkan’ sebanyak 2 data tuturan.
- 2) Dalam analisis yang dilakukan dalam kolom komentar di saluran *vlog* Awkarin, terdapat pematuhan prinsip kesantunan. Pematuhan prinsip kesantunan tersebut meliputi maksim pujian, maksim simpati, maksim kedermawanan, dan maksim kearifan. Dari ketiga maksim tersebut, data yang paling banyak adalah pada maksim pujian yaitu sebanyak 7 data tuturan.
- 3) Dalam analisis yang dilakukan dalam kolom komentar di saluran *vlog* Awkarin, terdapat pelanggaran prinsip kesantunan. Pelanggaran prinsip kesantunan tersebut meliputi maksim pujian, maksim kedermawanan, dan maksim kearifan. Pelanggaran yang paling sering digunakan adalah maksim pujian dan maksim kearifan yaitu masing-

masing ditemukan sebanyak 8 data tuturan, diikuti maksim kedermawanan sebanyak 3 data tuturan. Penggunaan tindak tutur ilokusi ekspresif pada pelanggaran maksim pujian banyak digunakan. Hal itu terjadi karena tuturan mengecam merupakan suatu bentuk ekspresi diri seseorang untuk memaksimalkan kecamannya terhadap orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi ‘ekspresif’ paling banyak digunakan dalam data tuturan pada penelitian ini. Sedangkan, perwujudan prinsip kesantunan yang paling banyak ditemukan yaitu pada jenis pelanggaran prinsip kesantunan sebanyak 17 data tuturan. Maksim pujian dan maksim kearifan merupakan pelanggaran maksim yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini yaitu masing-masing sebanyak 8 data tuturan dengan didominasi bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif ‘mengecam’. Kecaman yang disampaikan penutur terhadap Awkarin menggunakan berbagai macam cara seperti, mengejek, menggunakan bahasa sarkasme, dan memojokkan.

Pelanggaran tersebut dilakukan semata-mata hanya untuk menyampakain wujud perasaanya, akan tetapi alangkah lebih baik jika dalam memberikan sebuah komentar tetap dapat mematuhi prinsip kesantunan yang tentunya tidak akan berdampak merugikan pihak lain sehingga jika mematuhi prinsip kesantunan maka setidaknya diharapkan dapat mengurangi kasus hukum mengenai penghinaan atau pencemaran nama baik di media sosial khususnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pada data tuturan dalam kolom komentar, maka implikasi dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Penelitian di atas sebagai gambaran penggunaan bahasa di dalam kolom komentar.
- (2) Pembuktiian terhadap masyarakat akan menurunnya sebuah penggunaan bahasa yang santun di media sosial.
- (3) Penutur mendominasi pelanggaran prinsip kesantunan pada saat menuliskan komentar khususnya pada pelanggaran maksim pujian.

- (4) Adanya penelitian mengenai prinsip kesantunan Leech dalam kolom komentar di saluran *vlog* Awkarin, masyarakat mengetahui tentang pragmatik yang dapat digunakan sebagai analisis fenomena di media sosial.
- (5) Pentingnya memperkenalkan kaidah mengenai kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi.

C. Rekomendasi

Penelitian tentang Perwujudan Prinsip Kesantunan Leech dalam Kolom Komentar di Saluran *Vlog* Awkarin perlu diteliti lebih lanjut karena masih memiliki banyak kekurangan dalam menganalisis atau mendeskripsikan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambahkan teori mengenai skala kesantunan karena pada penelitian ini hanya difokuskan pada perwujudan prinsip kesantunan Leech. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis menurut teori pragmatik lainnya seperti menggunakan teori tindak tutur.